

**PENGARUH ASET PAJAK TANGGUHAN DAN BEBAN PAJAK TANGGUHAN
TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021**

¹Yuni A. Simangunsong, ²Thomas Sumarsan Goh, ³Yosephine N. Sembiring

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Methodist Indonesia

Yuniartauli09@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh asset pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Sampel menggunakan metode purposive sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah semua Perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Dari 64 perusahaan manufaktur sektor industri diperoleh 9 perusahaan manufaktur sebagai sampel. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan bahwa asset pajak tangguhan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap manajemen laba. Beban pajak tangguhan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap manajemen laba. Dan hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan asset pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Nilai koefisien determinasi (*R Square*) menunjukkan pengaruh asset pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba sebesar 7.3% dan sisanya sebesar 92.7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Kata kunci : Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, Manajemen Laba

ABSTRACT

*The purpose of this research is to examine the effect of deferred tax assets and deferred tax expenses on earnings management in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. Samples were taken using the purposive sampling method. The population in this research is all industrial sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. From a population of 64 industrial sector manufacturing companies, 9 industrial sector manufacturing companies were obtained as samples. Data were analyzed using multiple linear regression analysis. Based on data analysis, it is concluded that deferred tax assets do not have a significant effect on earnings management. Deferred tax expenses do not have a significant effect on profit management. The results of the F test show that simultaneously deferred tax assets and deferred tax expenses have no effect on earnings management. The coefficient of determination (*R Square*) shows that the influence of deferred tax assets and deferred tax expenses on earnings management is 7.3% and the remaining 92.7% is influenced by other variables outside the research.*

Keywords: Deferred Tax Assets, Deferred Tax Expenses, Profit Management

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pajak perusahaan yang dibayarkan merupakan faktor biaya yang mengurangi keuntungan suatu perusahaan karena semakin tinggi pajak yang dibayarkan suatu perusahaan maka semakin rendah keuntungannya. Hal ini menciptakan kecenderungan untuk meminimalkan pembayaran pajak. Pelaporan pajak penghasilan dalam rekening tahunan diperlukan karena berbagai alasan, salah satunya adalah penilaian. Banyak investor yang mencoba mengevaluasi kualitas laba suatu perusahaan ingin menyeimbangkan laba sebelum pajak dengan laba setelah pajak. Meningkatkan pendapatan melalui dampak pajak yang menguntungkan harus dipertimbangkan dengan hati-hati, terutama jika dampak pajak hanya terjadi satu kali saja.

Di era sekarang ini, para pelaku bisnis menghadapi persaingan yang ketat untuk bertahan di pasar global, khususnya perusahaan manufaktur Indonesia. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan industri yang mengubah bahan mentah menjadi produk jadi. Berdasarkan PDB atas dasar harga perbandingan, grafik pertumbuhan jenis usaha tahun 2010 dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 menunjukkan bahwa perusahaan industri (wilayah administrasi) mempunyai pertumbuhan tertinggi dibandingkan perusahaan lainnya dalam 3 tahun berturut-turut. Oleh karena itu, perusahaan manufaktur memiliki potensi ekspor yang sangat tinggi ke perekonomian Indonesia.

Dengan berlakunya PSAK No. 46, regulator diwajibkan untuk mengakui dan menilai kembali aset pajak tangguhan yang dapat disebut sebagai pengurang pajak tangguhan. Ketentuan ini memberikan kebebasan kepada Direksi untuk menentukan prinsip akuntansi yang digunakan dalam

menilai aset pajak tangguhan dalam laporan keuangan, yang selanjutnya dapat digunakan untuk menunjukkan apakah perusahaan telah menerapkan perencanaan laba atau mengelola aset yang menguntungkan dalam laporan keuangan yang dipublikasikan atau tidak.

Berdasarkan uraian diatas, terdapat perbedaan dari penelitian-penelitian sebelumnya mengenai hubungan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba maupun hubungan aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Aset Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)”**.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang menjadi pokok bahasan penelitian ini adalah:

1. Apakah aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba (Penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2021)?
2. Apakah beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba (Penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2021)?
3. Apakah aset pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap penyesuaian laba (Penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2021)?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk menguji pengaruh aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021.

2. Untuk menguji pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021.
3. Untuk menguji pengaruh asset pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2021.

Manfaat Penelitian

Manfaat yang diambil dari penelitian ini adalah;

1. Bagi Pembaca
Penelitian ini dapat memperluas pengetahuan dan pemahaman tentang manajemen laba, beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan serta pengaruh ketiga faktor tersebut.
2. Bagi investor
Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada investor mengenai metode manajemen laba perusahaan. Investor juga dapat lebih akurat menganalisis laporan keuangan yang disajikan perusahaan.
3. Bagi peneliti lain
Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh beban pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba.

KAJIAN TEORI

Teori Keagenan

Dalam teori keagenan, dua agen yang bertindak berlawanan dalam konteks perekonomian dijelaskan sebagai prinsipal dan agen. Hubungan keagenan merupakan kontrak di mana satu individu atau lebih (prinsipal) menugaskan individu lain (agen) untuk melakukan layanan atas nama prinsipal, dan memberikan otoritas kepada agen untuk

membuat keputusan terbaik atas nama prinsipal. (Ichsan, 2013). Apabila prinsipal dan agen memiliki tujuan yang sejalan, mereka akan mendukung dan melaksanakan perintah prinsipal secara efektif. Namun, konflik dapat muncul ketika agen gagal memenuhi pesanan dasar untuk mencapai keuntungan. Dalam konteks penelitian ini, pemerintah bertindak sebagai tuan rumah, sementara perusahaan bertindak sebagai perwakilan. Sesuai dengan undang-undang perpajakan, negara memiliki kewajiban untuk membayar pajak.

Manajemen Laba

Manajemen laba diterapkan ketika manajemen menggunakan pengelolaan keuangan, pelaporan, dan transaksi untuk mengubah laporan keuangan dengan tujuan menyesatkan pemangku kepentingan tentang efektivitas laporan keuangan, kinerja keuangan perusahaan, atau untuk memengaruhi hasil kinerja keuangan Perusahaan

Aset Pajak Tangguhan

Menurut PSAK 46 Aset pajak tangguhan merupakan jumlah penghasilan pajak yang dapat diperoleh kembali dimasa yang akan datang karena perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, akumulasi rugi pajak yang belum ditebus dan insentif pajak, akumulasi pajak yang belum digunakan apabila peraturan perpajakan memperbolehkan.

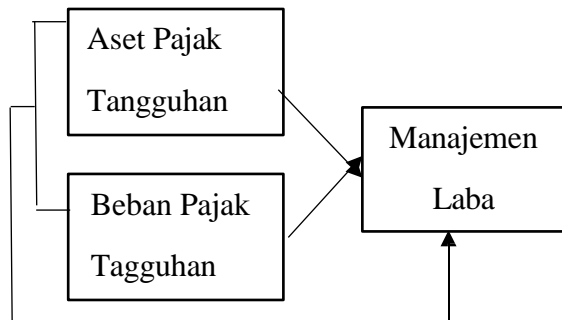
Beban Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan pada dasarnya mencerminkan konsekuensi pajak yang akan terjadi di masa depan karena perbedaan temporer antara akuntansi dan perlakuan pajak, serta kerugian pajak yang dapat dikompensasikan di masa mendatang. Ini tercermin dalam laporan keuangan tahunan untuk periode tersebut, dan merupakan selisih antara laba akuntansi dari kegiatan usaha dan laba kena pajak dari kegiatan perpajakan.

Konsekuensi pajak di masa depan harus dicatat, dihitung, disajikan, dan diungkapkan dalam laporan keuangan seperti neraca dan laporan laba rugi komprehensif.

Kerangka Berfikir

Gambar 1



Pengembangan Hipotesis

H_1 : Aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba.

H_2 : Beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba

H_3 : Aset Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap Manajemen Laba

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif karena berkaitan dengan penghitungan dan analisis data dalam bentuk numerik. Metode yang digunakan adalah pengujian hipotesis dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh aset pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan terhadap penyesuaian laba pada Perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu sampel dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian atau masalah

penelitian yang dikembangkan. Kriteria yang digunakan sebagai kerangka sampling adalah:

Perusahaan manufaktur berbagai sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021

1. Perusahaan manufaktur berbagai sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021
2. Perusahaan manufaktur dengan laporan keuangan yang telah diaudit dari tahun 2017-2021
3. Perusahaan memiliki data yang lengkap mengenai variabel-variabel yang relevan dalam penelitian ini.

Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen penelitian ini adalah manajemen laba (Y). Manajemen laba merupakan suatu upaya atau kegiatan pengelolaan usaha yang bertujuan untuk mengelola laba. Manajemen Perusahaan tidak hanya meningkatkan tetapi juga menurunkan laba untuk mencapai tujuan Perusahaan yang diinginkan. Ukurannya ditentukan jika $E \geq 0,01$ perusahaan dianggap melakukan praktik manajemen laba dan akan mendapat nilai 1, tetapi jika $E \leq 0,01$ perusahaan dianggap tidak melakukan praktik manajemen laba dan diberi nilai 0.

Rumus pendekatan distribusi laba yaitu (Philips et al., 2003):

$$\Delta E = \frac{E_{it} - E_{it-1}}{MVE_{it-1}}$$

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan adalah jumlah penghasilan kena pajak yang diharapkan dapat dikurangkan atau direalisasikan kembali di masa depan sebagai hasil dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, yang sering kali disebut sebagai jumlah yang dapat

dikurangkan di masa depan dalam perhitungan pajak. Setelah jumlah yang diakui tersebut dipertimbangkan, utang yang tertunda harus dilunasi, dan sisa kerugian harus dikurangi ketika pendapatan pajak yang memadai tersedia untuk menutupinya (Harni, Arief, & Siti, 2020). Dalam konteks penelitian ini, aset pajak tangguhan dianggap sebagai variabel independen yang diukur dengan menghitung perubahan aset pajak tangguhan pada akhir periode t dibagi dengan $t-1$, di mana aset pajak tangguhan pada akhir periode t (Rufaidah dan Septiani, 2021). Ini menunjukkan bahwa penelitian tersebut mengukur perubahan dalam aset pajak tangguhan dari satu periode ke periode berikutnya untuk mengevaluasi pengaruhnya terhadap variabel lain dalam penelitian.

$$APT = \frac{\Delta \text{Aset Pajak Tangguhan}}{\text{Aset Pajak Tangguhan } t}$$

Beban Pajak Tangguhan

Beban pajak adalah beban yang timbul akibat selisih antara hasil akuntansi, yaitu laba yang sesuai dengan kepentingan pihak ketiga dalam pembukuan tahunan, dan penerimaan pajak, yaitu laba yang diambil sebagai dasar akuntansi perpajakan. Standar akuntansi memberikan fleksibilitas yang lebih besar kepada manajemen dalam menentukan prinsip dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan dibandingkan dengan dasar setelah pajak. Beban pajak penghasilan tangguhan dihitung dengan menggunakan indeks pembobotan pajak tangguhan pada saat menghitung volume neraca atau volume neraca. Hal ini melibatkan pembobotan beban pajak yang dihitung pada neraca pada periode $t-1$ untuk mendapatkan nilai perhitungan relatif. Biaya yang timbul karena perbedaan temporer antara laba akuntansi (yaitu laba atas laporan

keuangan yang menguntungkan pihak eksternal) dan laba pajak (taxable profit), dimana laba akuntansi biasanya lebih tinggi manfaat pajaknya.

Berikut adalah formula beban pajak tangguhan (DTE) (Phillips, et al, 2003):

$$DET_{it} = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan } t}{\text{Total Asset } t-1}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ΔE	31	-164.00	139.00	-1.2903	71.66970
APT	31	-600.00	564.00	12.8387	308.32268
DTE	31	.00	5.00	1.6452	1.62375
Valid N (listwise)	31				

Dari tabel diatas diketahui bahwa jumlah data (N) 59 data sampel. Secara umum data ΔE , APT , DTE Berdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual		
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	69.00465973
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.078
	Negative	-.095
Test Statistic		.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan dari table diatas pengujian dengan menggunakan *Uji Kolmogorov-Smirnov* nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* nya sebesar 0.200 Dimana nilai signifikan > 0.05 maka dapat disimpulkan data sudah berdistribusi normal.

Uji Multikolineritas

Coefficients^a

Collinearity Statistics

Model		Tolerance	VIF
1	APT	.966	1.035
	DTE	.966	1.035

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai tolerance masing masing variabel (0,966 dan 0,966 $> 0,10$) sedangkan VIF dari masing-masing variabel sebesar 1.035 dan $1.035 < 10.0$ hal ini berarti dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

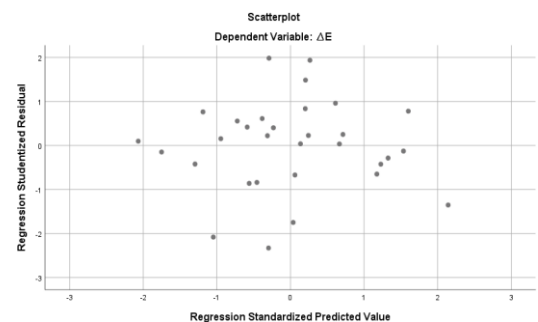
Uji Autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.270 ^a	.073	.007	2.790

Berdasarkan hasil pengolahan uji autokolerasi tabel diperoleh nilai statistic durbin-waston (DW) diperoleh 2.790. Nilai tersebut diantara -2 sampai dengan 2 dari hasil tersebut tidak terjadi autokolerasi. Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

Gambar Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan hasil pengolahan uji autokorelasi tabel diperoleh nilai statistic durbin-waston (DW) diperoleh 2.790. Nilai tersebut diantara -2 sampai dengan 2 dari hasil tersebut tidak terjadi autokorelasi. Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi pada mode regresi

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	
1	(Constant)	-13.652	18.662	.471
	APT	.058	.043	.189
	DTE	7.062	8.170	.395

- Konstanta sebesar -13.652 menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel independent (Aset pajak tangguhan, Beban pajak tangguhan), maka tingkat ΔE adalah sebesar -13.652
- Koefisien regresi Aset pajak tangguhan sebesar 0.058 menunjukkan bahwa apabila kenaikan APT 1% maka terjadi peningkatan ΔE sebesar 0.058
- Koefisien regresi Beban pajak tangguhan sebesar 7.062 menunjukkan bahwa apabila kenaikan DTE 1% maka terjadi peningkatan ΔE sebesar 7.062.

Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	
1	(Constant)	-13.652	18.662	.471
	APT	.058	.043	.189
	DTE	7.062	8.170	.395

- Aset Pajak Tangguhan (APT) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Manajemen Laba (ΔE). Dikatakan berpengaruh positif karena APT mempunyai nilai koefisien β sebesar 0.058 dan dikatakan tidak signifikan karena APT mempunyai nilai signifikan sebesar 0.189 yang berarti lebih besar dari taraf signifikan 0.05
- Beban Pajak Tangguhan (DTE) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Manajemen Laba (ΔE). Dikatakan berpengaruh positif karena DTE mempunyai nilai koefisien β sebesar 7.062 dan dikatakan tidak signifikan karena DTE mempunyai nilai signifikan sebesar 0.395 yang berarti lebih besar dari taraf signifikan 0.05

Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

ANOVA ^a				
Model	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2	5623.548	1.102	.346 ^b
Residual	28	5101.760		
Total	30			

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai Fhitung

sebesar 1.102 dengan nilai signifikansi 0,346 hal ini berarti nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 atau 5% yang menunjukkan bahwa Aset Pajak Tangguhan (APT) dan Beban Pajak Tangguhan (DTE) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba (ΔE).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.270 ^a	.073	.007	2.790

Dari tabel di atas, nilai Adjusted R Square menunjukkan hubungan antara variabel Aset Pajak Tangguhan (APT) dan Beban Pajak Tangguhan (DTE) terhadap Manajemen laba (ΔE) adalah sebesar 0.073 atau 7.3%. Dengan demikian variabel Aset Pajak Tangguhan (APT), dan Beban Pajak Tangguhan (DTE) bersama-sama memberikan penjelasan pada Manajemen Laba (ΔE) sebesar 7.3% dan sisanya 92.7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel penelitian ini.

Pengaruh Aset Pajak Tangguhan (APT) terhadap Manajemen Laba (ΔE)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel aset pajak tangguhan sebesar 0.058 dengan nilai signifikan yang dihasilkan sebesar 0.189 > 0.05. Sehingga variabel aset pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021. hal ini disebabkan keputusan manajer yang kurang tepat, Hasil yang ditunjukkan dalam pengujian ini mengindikasikan bahwa variabel ini tidak mempengaruhi perusahaan atas praktik manajemen laba. Keputusan manajemen mengakui

pendapatan atau menanggukhan beban yang mempengaruhi beban pajak perusahaan dimasa mendatang, dicatat sebagai aset pajak tangguhan perusahaan.

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel beban pajak tangguhan sebesar 7.062 dengan nilai signifikan yang dihasilkan sebesar 0.395 >

0.05. Semakin tinggi angka beban atas pajak tangguhan perusahaan, maka beban perusahaan pada periode mendatang semakin tinggi. Hal ini tentu tidak menguntungkan perusahaan, karena beban yang semakin besar mempengaruhi pencapaian keuntungan (laba) perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu (Bella & Hartanti, 2022 dan Khotimah 2014) beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian (Rahayu & Machdar 2019 dan Ulfah 2013) yang mengatakan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Aset Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Aset pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021. Hal ini diketahui dari nilai signifikan yang dihasilkan dari perhitungan adalah 0.346 yang lebih kecil dari α yang digunakan sebesar 0.05. Hal ini disebabkan aset pajak

tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, karena keputusan manajer yang kurang tepat, Hasil yang disajikan dalam pengujian ini menunjukkan bahwa variabel ini tidak mempengaruhi praktik manajemen kinerja perusahaan. Keputusan manajemen untuk mengakui pendapatan atau beban tangguhan yang mempengaruhi beban pajak perusahaan di masa depan dicatat sebagai aset pajak tangguhan perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis atas pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka penulis menyimpulkan:

1. Secara parsial variabel Aset Pajak Tangguhan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian, hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini ditolak.
2. Secara Parsial variabel Beban Pajak Tangguhan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian, hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini ditolak.
3. Secara simultan variabel Aset Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur sektor Industri di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini ditolak.
4. Sesuai dengan pengujian koefisien determinasi, dapat disimpulkan bahwa nilai determinasi R square sebesar 7.3%

dan sisanya 92,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari penelitian ini.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka penelitian dapat memberikan beberapa saran antara lain:

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah variabel-variabel dominan yang mempengaruhi manajemen laba.
2. Diharapkan menambah periode waktu agar data semakin banyak dan dapat lebih baik dari penelitian ini.
3. Hasil dari penelitian ini bersifat sederhana dan masih memerlukan penelitian lanjutan untuk memperkuat hasil kebenarannya

DAFTAR PUSTAKA

Ahmed Riahi, Belkaoui. 2007. *Teori Akuntansi*. Terjemahan: Ali Akbar Yulianto dan Krista. 2011. Salemba Empat. Jakarta.

Agustian & Yudi. 2018. “Pengaruh Aset Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Indikasi Adanya Praktik Manajemen Laba”. *Skripsi*. Prodi Akuntansi Universitas Pakuan. Bogor.

Devi & Dadan Soekardan. 2022. “Pengaruh Aset Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021)”. *Tesis*. Doctoral Dissertation. Universitas Pasundan Bandung. Bandung.

Fatimatu Cahya Ningsih. 2017. “Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Skripsi*. Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.

Ghafara Mawaridi Mazini Tundjung. 2015. “Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Skripsi*. Prodi Akuntansi Universitas Diponegoro. Semarang.

Gulo & Mappadang. 2022. “Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba”. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol 8 No 23. Hal 107-115

Ghafara Mawaridi Mazini Tundjung & Haryanto. “Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol.4 (Juni 2015).

Hendra Rajagukguk & Pakpahan. 2019. “Analisis Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*. Vol.19 (Juni 2019).

Ira Nurandina. 2020. “Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tbk”. *Skripsi*. Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar.

Lutfi M Baradja & Yuswar Zainul Basri. 2017. “Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba”. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*. Vol.4 (September 2017).

Maulida, Hartiyah & Putranto. 2021. “Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016 - 2019)”. *Jurnal Akuntansi, Manajemen & Perbankan Syariah*. Vol 1 Hal 40–48.

Novita Nur Aeni. 2022. “Pengaruh Aset Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Jasa Infrastruktur Utilitas dan Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Skripsi*. Prodi Akuntansi Universitas Pakuan. Bogor.

Putra & Kurnia. 2019. *“Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba”*. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi. Vol.8 (Juli 2019).

Putran& Kurnia. 2019. *“Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Studi Empiris Pada Perusahaan Food & Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”*. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi. Vol.8 (Juli 2021).

Vandi & Juniarti. 2021. *“Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Perpajakan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”*. Skripsi. Prodi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Jakarta.

Yuliana Maulida & Sri Hartiyah. 2021. *“Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol.1 (Desember 2021).